

PERKEMBANGAN SANGGAR TARI DELTA TRIVIKRAMA DI SIDOARJO TAHUN 1984-1995

Dita Dwi Agustin

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: yasminagustin6@gmail.com

Septina Alrianingrum

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sanggar tari Delta Trivikrama merupakan sanggar tari tertua di Sidoarjo. Sanggar tari ini didirikan pada tahun 1979. Beberapa bulan di awal berdirinya, sanggar tari Delta Trivikrama dapat berkembang dengan pesat. Hal yang menarik untuk diteliti dari sanggar tari ini yaitu (1) Mengapa didirikan sanggar tari Delta Trivikrama di Sidoarjo?; (2) Bagaimana perkembangan sanggar tari Delta Trivikrama di Sidoarjo tahun 1984-1995? Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sanggar tari Delta Trivikrama di Sidoarjo awalnya merupakan kelompok tari yang didirikan dengan tujuan untuk menghidupkan aktivitas seni tari di Sidoarjo. Sanggar tari Delta Trivikrama diresmikan pada tanggal 10 Juni 1979 di Jalan Kombespol M. Doeryat 37 Sidoarjo. Pada periode tahun 1979-1984, sanggar tari Delta Trivikrama mengalami perkembangan dalam aspek tempat latihan dan cabang, jumlah siswa, pementasan, karya tari, dan prestasi. Pada periode tahun 1985-1995, sanggar tari Delta Trivikrama mengalami perkembangan dalam aspek pementasan, dan prestasi. Selain itu, dalam periode ini terjadi penurunan dalam aspek jumlah siswa, dan karya tari yang diciptakan. Hal ini disebabkan karena munculnya *modern dance* yang mengakibatkan minat siswa terhadap seni tradisional menurun. Penurunan ini juga disebabkan oleh rendahnya apresiasi orang tua siswa terhadap seni tari sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah siswa sanggar tari Delta Trivikrama.

Kata Kunci: Sanggar tari, Delta Trivikrama, Sidoarjo

Abstract

The Delta Trivikrama dance studio is the oldest dance studio in Sidoarjo. This dance studio was founded in 1979. A few months earlier, the Delta Trivikrama dance studio was able to develop rapidly. The interesting thing to study from this dance studio is (1) Why was the Delta Trivikrama dance studio established in Sidoarjo?; (2) How was the development of the Delta Trivikrama dance studio in Sidoarjo in 1984-1995? The results of this study are the Delta Trivikrama dance studio in Sidoarjo which was originally a dance group which was established with the aim of reviving dance activities in Sidoarjo. The Delta Trivikrama dance studio was inaugurated on June 10, 1979 on Jalan Kombespol M. Doeryat 37 Sidoarjo. In the period 1979-1984, the Delta Trivikrama dance studio developed in aspects of training and branch locations, the number of students, performances, dance works, and achievements. In the period 1985-1995, the Delta Trivikrama dance studio developed in aspects of performance, and achievements. In addition, in this period there was a decrease in the number of students, and dance works created. This is due to the emergence of modern dance which resulted in students interest in traditional arts decreasing. This decrease was also caused by the low appreciation of parents of students for dance, resulting in a decrease in the number of students in the Delta Trivikrama dance studio.

Keywords: Dance Studio, Delta Trivikrama, Sidoarjo

PENDAHULUAN

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki beragam kesenian salah satunya yaitu seni tari. Tari merupakan salah satu cabang dari kesenian yang mempunyai makna keelokan gerak badan manusia yang berirama, dan berjiwa.¹ Contoh tarian yang ada di Sidoarjo adalah tari Banjarsari, Banjarkemuning, dan Kupang Ronjot. Ketiga karya seni tari tersebut menjadi ciri khas Kabupaten Sidoarjo dan menjadi karya seni tari yang paling sering dipertunjukkan.² Hal ini menjadi kurang baik apabila melihat berbagai karya seni tari di Sidoarjo yang sebenarnya beragam meliputi tari Tjokronegoro, Mbok'e Sarip, Bandeng Nener, Neng Saropah, dan Remo Munalifatah. Tarian-tarian tersebut jarang dipertunjukkan karena berbagai hal termasuk panjangnya durasi tarian.

Banyak orang yang tidak mengenali tarian tersebut termasuk penduduk lokal. Bahkan generasi muda lebih banyak mengenal dan tertarik dengan tarian-tarian modern (*modern dance*) yang tidak berasal dari budaya lokal. Hal ini apabila ditindaklanjuti dapat memicu degradasi budaya. Degradasi budaya dimaknai sebagai wujud dari menurunnya nilai-nilai budaya pada kelompok masyarakat. Penurunan ini akibat dari tingginya pembangunan tanpa disertai nilai-nilai budaya. Untuk mencegah hal ini, maka diperlukan pelestarian dan pengembangan dalam seni tari. Pelestarian dan pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap budaya tarian lokal.

Mengembangkan dan melestarikan seni tari sesuai dengan nilai-nilainya, perlu adanya suatu usaha pembinaan dalam pengembangan tari. Pembinaan di sini diartikan sebagai usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalan, pencatatan, dan peningkatan mutu.³ Sedangkan pengembangan yang dimaksud adalah pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi tambahan baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilainya.⁴ Sanggar tari adalah salah satu tempat yang sesuai untuk melakukan pembinaan dan pengembangan tari. Sanggar tari merupakan suatu organisasi yang digunakan untuk menampung sekelompok orang yang memiliki keinginan atau minat untuk belajar menari dan mengembangkan seni tari. Sanggar tari menaungi seluruh aktivitas dalam pembelajaran mengenai tari seperti, proses pembelajaran, penciptaan, hingga tahapan akhir yaitu pementasan.

Pusat latihan tari Delta Trivikrama adalah sanggar tari tertua di Kabupaten Sidoarjo yang didirikan pada tahun 1979 dan masih berjalan hingga sekarang. Sanggar tari Delta Trivikrama lebih menitikberatkan pada tari kreasi baru. Tari kreasi baru yang banyak dibawakan adalah karya tari ciptaan Bagong Kussudiardja karena pada saat itu tarian kreasi Bagong Kussudiardja sangat terkenal di

kalangan masyarakat dan seniman-seniman tari. Pembawaan tari kreasi baru oleh sanggar tari Delta Trivikrama bertujuan untuk menarik minat masyarakat terutama generasi muda untuk mempelajari tari. Di awal berdirinya, hanya sedikit masyarakat yang berminat untuk belajar tari di sanggar tari Delta Trivikrama. Hal ini dikarenakan kendala keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di Sidoarjo.

Penelitian ini menjadi menarik karena sebelumnya lebih banyak penelitian mengenai karya seni tari sedangkan penelitian mengenai perkembangan sarana berkesenian terutama di wilayah Sidoarjo masih sedikit. Fokus kajian penelitian ini sendiri yaitu mengenai perkembangan sanggar tari Delta Trivikrama pada tahun 1984-1995.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Metode ini tergolong dalam metode historis. Beberapa tahapan meliputi Heuristik dari wawancara, Kritik Sumber yang disesuaikan dengan tema penelitian, Interpretasi, dan Historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat latihan tari Delta Trivikrama didirikan atas dasar rintisan dari Andi Nashir. Andi Nashir adalah seorang guru sekolah dasar Muhammadiyah. Pada saat itu, aktivitas tari masih jarang dilakukan karena belum ada kelompok yang bergerak dalam bidang tari. Aktivitas tari yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah *tandakan*. Tarian ini berfungsi sebagai hiburan untuk orang dewasa. Kondisi ini membuat Andi Nashir memiliki inisiatif untuk menghidupkan kesenian tari di Sidoarjo dengan membentuk kelompok tari. Andi Nashir kurang memiliki kemampuan dalam bidang tari sehingga mengajak rekannya yaitu Bambang Ginting sebagai pelatih. Bambang Ginting adalah salah seorang anggota Padepokan Kesenian Bagong Kussudiardja yang menetap di Surabaya.

Andi Nashir, Bambang Ginting dan dibantu oleh beberapa teman melakukan pengumuman kepada masyarakat luas khususnya para remaja di Sidoarjo. Pengumuman ini bertujuan untuk mengajak para remaja bergabung membentuk suatu wadah kegiatan di bidang tari. Selain itu, tujuan pengumuman ini untuk menggiatkan seni dan menghilangkan perspektif masyarakat mengenai peran kesenian sebagai salah satu alat pendukung peristiwa

¹ Bagong Kussudiardja, *Tentang Tari*, (Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1981), hlm. 16.

² Tirta Adi dkk, *Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Sidoarjo*, (Sidoarjo: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo, 2018), hlm. 6.

³ Edi Sedyawati, *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984), hlm. 39.

⁴ *Ibid*.

tahun 1965 di Indonesia. Pada waktu itu, memang cukup sulit dalam mencari anggota kelompok tari. Hal ini dikarenakan perspektif beberapa orangtua yang masih menghubungkan organisasi kesenian dengan Partai Komunis Indonesia. Hal ini membuat beberapa masyarakat tidak percaya dan cenderung bersikap hati-hati. Kondisi ini membuat sulitnya dalam proses mencari anggota.

Kesulitan dalam mencari anggota kelompok juga disebabkan karena faktor ekonomi. Seni tari tersusun atas beberapa unsur sebagai pendukung penampilan saat menari di atas panggung. Unsur pendukung ini digunakan secara keseluruhan selama melakukan pertunjukan. Hal ini berarti unsur pendukung merupakan unsur yang wajib terpenuhi saat melakukan tarian. Contoh unsur pendukung ini adalah kostum tari, peralatan rias, dan properti tari. Beberapa unsur pendukung ini disesuaikan dengan jenis tarian yang akan dibawakan. Banyaknya hal yang digunakan ini membuat besarnya dana yang harus dikeluarkan. Beberapa orangtua menggunakan alasan ini untuk tidak memasukkan anaknya ke kelompok tari meskipun sebenarnya anak tersebut memiliki minat untuk belajar menari.

Kesulitan lainnya yaitu karena faktor agama.⁵ Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam. Agama Islam memiliki ajaran untuk menutup aurat. Seni tari dalam aktivitasnya banyak menggunakan pakaian yang terbuka. Selain itu, seni tari yang mengutamakan lenggokan tubuh juga dianggap tabu dalam agama Islam. Hal ini yang membuat beberapa orangtua melarang anaknya untuk mengikuti kelompok tari terutama kalangan orangtua yang religius.

Andi Nashir dengan dibantu Bambang Ginting beserta teman-teman lainnya tetap terus melakukan usaha-usaha demi terbentuknya kelompok tari di Sidoarjo. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan membuat surat edaran ke sekolah dasar sampai ke sekolah lanjutan tingkat atas. Selain itu, pengumuman juga dilakukan melalui media radio Kartika Bahari Sidoarjo. Melalui beberapa cara ini, terkumpul kurang lebih 10 orang peminat di bidang tari dan sejak saat itu mulai diselenggarakan kegiatan latihan tari secara rutin.

Kegiatan latihan tari yang baru dilakukan selama beberapa hari, telah berhasil menarik sejumlah remaja untuk ikut bergabung dalam kelompok tari. Hal ini membuat Andi Nashir memutuskan untuk meresmikan kelompok tari sebagai pusat latihan tari. Pusat latihan tari ini disebut sanggar tari Delta Trivikrama. Penamaan sanggar tari Delta Trivikrama terinspirasi oleh tokoh pewayangan yaitu Prabu Batara Kresna. Prabu Batara Kresna merupakan titisan atau reinkarnasi dari Dewa Wisnu. Prabu Batara Kresna memiliki kemampuan yang dapat berubah menjadi raksasa perkasa dengan seribu kepala. Hal ini menggambarkan harapan sanggar tari Delta Trivikrama dapat menjadi organisasi yang besar.

Pada tanggal 10 Juni 1979 secara resmi berdiri pusat latihan tari Delta Trivikrama di rumah salah satu pengurus yaitu Wahyu Wirasati di Jalan Kombespol M.

Doeryat 37 Sidoarjo. Sejak peresmian ini, sanggar tari Delta Trivikrama mengalami banyak perkembangan.

Ulasan perkembangan sanggar tari Delta Trivikrama dibagi atas 2 periode yang berdasarkan pada kepemimpinan sanggar tari Delta Trivikrama. Pembagian periode perkembangan sanggar Tari Delta Trivikrama sebagai berikut:

A. Perkembangan Sanggar Tari Delta Trivikrama Tahun 1979-1984

1. Perkembangan tempat latihan dan cabang

Tempat latihan sanggar tari Delta Trivikrama mulai mengalami perkembangan. Sanggar tari Delta Trivikrama mendapatkan fasilitas berupa tempat latihan dari Bupati Suwandi. Pemberian fasilitas ini merupakan bentuk simpati dari Bupati Suwandi karena aktivitas seni tari di Sidoarjo sudah jarang dilakukan sehingga Bupati berkeinginan untuk menghimpun kelompok seni tari di Kabupaten Sidoarjo.

Pada tanggal 10 Juli 1979, Bupati Suwandi memberikan fasilitas berupa Pendopo Kawedanan Sidoarjo untuk melakukan aktivitas latihan tari. Peningkatan jumlah siswa membuat Bupati Suwandi semakin bersimpati kepada sanggar tari Delta Trivikrama. Bentuk simpati dari Bupati Suwandi adalah fasilitas berupa izin untuk menempati Pringgitan Pendopo Delta Wibawa sebagai tempat latihan.

Pada tahun 1984, Bupati Suwandi memberikan saran untuk menempati Paseban Alun-alun sebagai tempat latihan tari. Saran ini dikarenakan jumlah siswa sanggar tari Delta Trivikrama semakin meningkat. Selain itu menurut Bupati Suwandi, masyarakat banyak yang mengira bahwa hanya orang tertentu saja yang dapat berlatih menari di Pendopo Delta Wibawa. Hal ini dikarenakan Pendopo Delta Wibawa lokasinya berdekatan dengan rumah dinas Bupati Sidoarjo. Paseban Alun-Alun dianggap sesuai untuk latihan tari karena lokasinya sangat terbuka. Selain itu, lokasi ini juga dapat menunjang tingkat perkembangan sanggar tari Delta Trivikrama.

Pada tanggal 16 Mei 1984, bupati Suwandi memberikan surat izin resmi kepada sanggar tari Delta Trivikrama untuk menempati Paseban Alun-Alun sebagai tempat latihan. Setelah turunnya surat ini maka sanggar tari Delta Trivikrama mulai melakukan aktivitas latihan tari di Paseban Alun-Alun.

Sanggar tari Delta Trivikrama membuka cabang karena semakin banyaknya peminat yang ingin belajar menari. Sanggar tari Delta Trivikrama mendirikan cabang di Kelurahan Gelam Kecamatan Candi dan di Kecamatan Gedangan. Kedua cabang ini dijadikan sebagai tempat latihan bagi para siswa yang berdomisili di Kecamatan Gedangan dan di Kecamatan Candi. Tujuan pendirian

⁵ Wawancara dengan bapak Sutrisno Kasim pada tanggal 9 Oktober 2019 di Paseban Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo.

cabang ini agar anak-anak atau remaja yang memiliki minat untuk belajar tari dapat dengan mudah bergabung latihan di sanggar tari Delta Trivikrama.

2. Perkembangan jumlah siswa

Diagram Perkembangan Jumlah Siswa Sanggar Tari Delta Trivikrama Tahun 1979-1984



Sumber: Dokumen Pribadi bapak Sutrisno Kasim

Pada tahun 1979, terhitung jumlah siswa sanggar tari Delta Trivikrama adalah 50 orang. Tahun 1980 jumlah siswa mulai meningkat sebanyak 150 orang. Tahun 1981 jumlah siswa meningkat menjadi 250 orang. Tahun 1982 jumlah siswa meningkat menjadi 350 orang. Tahun 1983 jumlah siswa meningkat menjadi 500 orang. Tahun 1984 jumlah siswa meningkat menjadi 750 orang. Pada tahun ini, peningkatan jumlah siswa sangat tinggi. Jumlah tersebut merupakan jumlah dari siswa yang berlatih di Paseban Alun-alun dengan jumlah siswa yang berlatih di cabang sanggar tari Delta Trivikrama.

3. Perkembangan jumlah pentas

Sanggar tari Delta Trivikrama banyak mendapat tawaran untuk mengisi acara-acara. Selain itu, sanggar tari Delta Trivikrama juga mengadakan pementasan. Dalam beberapa pementasannya, sanggar tari Delta Trivikrama menampilkan hasil karya tari ciptaan dari pelatih Bambang Ginting. Beberapa Pementasan yang dilakukan oleh sanggar tari Delta Trivikrama sebagai berikut:

1. Pentas di panggung terbuka dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1979.
2. Pentas dalam acara reuni batalyon Gubernur Soenandar Prijosoedarmo pada tanggal 17 September 1979.
3. Pentas di Karang Pilang Surabaya pada tanggal 2 Desember 1979.
4. Pentas di acara lelang bandeng tradisional pada bulan januari 1980.

5. Pagelaran tari 1980.
6. Mengisi acara kunjungan rombongan tamu peserta rapat survey perbatasan Malaysia-Indonesia XI.
7. Pementasan sosial ini diadakan pada 15 Juni 1980 di Desa Gading Kecamatan Krembung.
8. Pagelaran karya cipta ini berlangsung pada 5 Januari 1981 di Gedung Wisma Pancasila.
9. Pentas peringatan hari ulang tahun IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia).
10. Menyambut tamu Menpen Ali Murtopo beserta rombongan FFI pada 29 Mei 1981 di Kalanganyar, Kecamatan Sedati.
11. Pentas HUT Sanseri Winekas Manunggal di Gedung Pertemuan Kecamatan Karangmojo, Magetan pada tanggal 7-9 Agustus 1981.
12. Pementasan Dwi Warsa Jwala Pradipta.
13. Acara Pekan Keterampilan Daerah Kabupaten Sidoarjo (PERTANDA).

4. Perkembangan jumlah tari kreasi baru yang diciptakan.

Pada periode ini, sanggar tari Delta Trivikrama telah menghasilkan beberapa karya tari kreasi baru. Beberapa karya tari kreasi baru yang diciptakan meliputi:

1. Fragmen Ujung Kemakmuran
2. Fragmen Nyadran Kupang
3. Tari Langen Rasa
4. Tari Bala Kuda
5. Tari Macak Aji, tari dasar experiment (gerak dan lagu)
6. Tari Sekarsari
7. Sekar Jayeng
8. Larasing ati
9. Layon Sekar
10. Fragmen tari Nyi Ageng Serang.
11. Tari Sarip Membangun

5. Perkembangan prestasi

Prestasi Sanggar Tari Delta Trivikrama Tahun 1979-1984

PRESTASI	TAHUN
Juara 1 lomba karya cipta tari se Yogyakarta Pusat Latihan Tari Bagong Kussudiardja	1983
Juara 1 tari remo dewasa se Kabupaten Sidoarjo	1984
Juara 2 tari klasik se Kabupaten Sidoarjo	1984
Juara 1 tari kreasi Baru se Kabupaten Sidoarjo	1984

B. Perkembangan Sanggar Tari Delta Trivikrama Tahun 1985-1995

1. Perkembangan jumlah pentas

Pada periode ini, sanggar tari Delta Trivikrama menjadi pengisi acara tetap di acara lelang bandeng,

perayaan HUT Republik Indonesia, perayaan HUT Kabupaten Sidoarjo, dan beberapa acara lainnya yang meliputi:

1. Pagelaran arak-arak serentak.
2. Undangan acara pentas seni dan busana dalam rangka melestarikan budaya bangsa yang diselenggarakan oleh SMKKN Sidoarjo.
3. Mengadakan pagelaran malam gebyar kuncuping adi rasa budaya nusantara.
4. Undangan acara final lomba bintang radio dan televisi jatim pada 15 Oktober 1986 di Gedung Balai Prajurit Kodam V Brawijaya.
5. Undangan acara di salah satu stasiun televisi Surabaya yaitu TVRI.

2. Perkembangan karya tari

Dalam periode ini, sanggar tari Delta Trivikrama mulai memadukan berbagai seni tari. Di antaranya yang dikembangkan adalah seni tari tradisional, tari dolanan, tari klasik, tari dari berbagai daerah, seni vokal grup, serta perpaduan gerak, lagu dan tari. Beberapa karya tari yang diciptakan oleh siswa sanggar tari Delta Trivikrama meliputi:

1. Tari Mulat Bayu
2. Tari Kembang Warungek
3. Tari Nyawan
4. Tari Citra Ceria
5. Tari Sekar Sari

Pada periode ini terjadi penurunan dalam aspek jumlah siswa. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama yaitu banyak orang tua yang menyuruh anak mereka untuk lebih fokus pada materi pembelajaran sekolah seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam daripada mempelajari seni tari. Hal ini membuat banyak siswa berhenti untuk belajar menari. Selain itu, alasan lain yang menyebabkan penurunan ini adalah banyaknya siswa yang kurang serius dalam belajar menari. Banyak siswa hanya ingin tahu dan mencoba sebentar untuk belajar menari kemudian berhenti.

Penurunan ini juga diakibatkan karena masuknya budaya dari luar yaitu *modern dance*. *Modern dance* ini merupakan jenis seni tari kontemporer yang berasal dari luar Indonesia. Banyak siswa yang mulai tertarik dan belajar tarian *modern dance*. Ketertarikan ini membuat siswa berhenti belajar menari di sanggar tari Delta Trivikrama.

PENUTUP

Sanggar tari Delta Trivikrama diresmikan pada tanggal 10 Juni 1979 di Jalan Kombespol M. Doeryat 37 Sidoarjo. Pendirian sanggar tari Delta Trivikrama berdasarkan ide Andi Nashir yang ingin menghidupkan aktivitas tari di Sidoarjo untuk memfasilitasi masyarakat yang jarang melakukan aktivitas tari.

Pada periode 1979-1984 menjadi puncak perkembangan sanggar tari Delta Trivikrama. Sanggar tari Delta Trivikrama mengalami banyak perkembangan yang meliputi tempat dan cabang, jumlah siswa, pementasan, karya tari, dan prestasi. Faktor utama berkembangnya

sanggar tari Delta Trivikrama karena besarnya minat generasi muda terhadap seni tari. Faktor pendukung perkembangan sanggar tari Delta Trivikrama di Sidoarjo karena peran serta yang optimal dari orang tua siswa, semangat para pengurus dan anggota sanggar tari Delta Trivikrama, serta dukungan penuh dari pemerintah setempat.

Sanggar tari Delta Trivikrama juga mengalami beberapa hambatan. Hambatan sanggar tari Delta Trivikrama terjadi pada periode 1984-1995. Hambatan dari perkembangan sanggar tari Delta Trivikrama adalah munculnya *modern dance* yang merubah minat generasi muda terhadap seni tari tradisional ke *modern dance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang harus dilakukan meliputi:

1. Sanggar tari Delta Trivikrama sebaiknya melakukan perbaikan dalam hal administrasi seperti penyimpanan dokumen agar dokumen tersebut tersusun rapi.
2. Pemimpin dan pengurus sebaiknya membuat strategi dalam mempromosikan sanggar tari Delta Trivikrama secara online maupun offline.
3. Kreativitas dalam menciptakan dan mengembangkan karya tari juga sebaiknya dilakukan sebagai bentuk keaktifan dalam melestarikan seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip Kabupaten Sidoarjo tahun 1994
Arsip Pribadi Sanggar Tari Delta Trivikrama

KORAN :

- Delta Trivikrama Berpentas di Karang Pilang*, (Jawa Pos, 10 Desember 1979)
Pagelaran Tari 1980 di Sidoarjo, (Surabaya Post, 12 Maret 1980)
Kunjungan Tamu Survey, (Surabaya Post, 24 Mei 1980)
Delta Trivikrama Sekarang, (Surabaya Post, 19 Juni 1980)
Pagelaran Seni Delta Trivikrama Tampilkan Karya Bambang Ginting, (Pos Kota, 9 Januari 1981)
Malam Tari HUT IGTKI, (Jawa Pos, 27 Mei 1981)
Sidoarjo Siap, (Surabaya Post, 26 Mei, 1981)
Pementasan Dwi Warsa Jwala Pradipta Delta Trivikrama, (Jawa Pos, 2 November 1981)
Tari Sarip Mambangun Dipersiapkan Untuk Pembukaan PERTANDA, (Pos Kota, 16 Januari 1982)
Pagelaran Arak-Arak Serentak, (Pos Kota, 11 Februari 1986)
Pentas Seni, (Pos Kota, 18 Februari 1986)
Pagelaran Delta Trivikrama, (Pos Kota, 5 Oktober 1986)
Final Lomba Bintang Radio dan Televisi Jatim 1986, (Jawa Pos, 17 Oktober 1986)
TVRI Siapkan Paket Menyambut Tahun Baru, (Jawa Pos, 24 Desember 1986)

Pusat Latihan Tari Delta Trivikrama Terus Berkembang, (Jawa Pos, 12 Februari 1988)
 HUT PLT Delta Trivikrama Sidoarjo dimeriahkan Kasti dan Lomba Balap Karung, (Pos Kota, 12 Juni 1986)

JURNAL:

- Della Tristani Djajadi dan Yustiono. *Lekra Dan Seni Kerakyatan: Kajian Karya Pelukis Lekra Periode 1950-1965*. Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa.2. Diakses dari :
<http://www.senirupa.itb.ac.id/wp-content/upload/jurnal/jurnal-17011009.pdf> pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 15:04 WIB
- Faizal Ardiansyah Sangadji,dkk. 2015. *Kajian Ruang Budaya Nyadran Sebagai Entitas Budaya Nelayan Kupang di Desa Balongdowo Sidoarjo*. Jurnal Ruas. Vol.13 No.1. Diakses dari
[https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/download/166/169/tanggal 15 Maret 2019, pukul 15:16 WIB](https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/download/166/169/tanggal%2015%20Maret%202019,%20pukul%2015:16%20WIB)
- Kathleen Azali. 2012. *Ludruk: Masihkah Ritus Modernisasi*. Jurnal Lakon. Vol.1 No.1.52. Diakses dari
<https://ejournal.unair.ac.id/LAKON/article/view/1916> tanggal 15 Maret 2019, pada pukul 18:30 WIB
- Kornelius Sumbi, dkk. 2016. *Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.5.No.2. 41. Diakses dari
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/239/264>, tanggal 10 Desember 2018, pukul 06:41 WIB
- Nur Azizah Dwiyani. 2017. *Kesenian Reog Cemandi di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2000-2015*. Jurnal Avatara. Vol.5 No.1.14. Diakses dari
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/17745> pada 14 Maret 2019, pada pukul 20:14 WIB
- Wahyudianto. 2006. *Karakteristik Ragam Gerak Dan Tata Rias Busana Tari Ngremo Sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural*. Jurnal Imaji. Vol.4 No. 2.139. Diakses dari :
<https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6707> pada tanggal 13 April 2019, pada pukul 17:06 WIB
- Rizka Faidatun Ni'mah. 2013. *Model Pembelajaran langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol.2 No.1.2. Diakses dari :
<https://media.neliti.com/media/publications/251309-model-pembelajaran-langsung-untuk-mening-6fd26d46.pdf> pada tanggal 12 Mei 2019, pada pukul 19:08 WIB
- Vernika Hapri Witasari. 2009. *Prasasti Pucangan Sansekerta 959 Saka (skripsi)*. Depok: Universitas Indonesia. Diakses dari
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127258-RB03V118p-Prasasti%20Pucangan-HA.pdf> pada tanggal 20 Mei 2019, pada pukul 15:30 WIB

- Winduadi Gupita dan Eny Kusumastusi. 2012. *Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*. Jurnal Seni Tari. Vol.1 No.1.3. Diakses dari :
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1806/1671> pada pukul 19 Mei 2019, pada pukul 18:05 WIB
- Yahya Edo Wicaksono. 2015. *Semiotika Tari Cokronegoro Sebagai Tarian Khas Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Apron, Vol.2 No.6.4. Diakses dari :
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/10535> pada tanggal 15 Maret 2019, pada pukul 14:07

BUKU:

- Ayu Sutarto dan Setya Yuwana Sudikan. 2008. *Pemetaan Kebudayaan di Provinsi Jawa Timur*. Jember: Biro Mental Spiritual Pemerintah Provinsi Jawa Timur
- Bambang Murtiyoso. 2004. *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta: Citra Etnika Surakarta
- Bagong Kussudiardja. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya
- Bagong Kussudiardja. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Edi Sedyawati. 1984. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Henry Nurcahyo. 2010. *Potensi Kesenian Sidoarjo*. Sidoarjo: Dewan Kesenian Sidoarjo
- Henry Nurcahyo. 2011. *Munali Patah Pahlawan Seni dari Sidoarjo*. Sidoarjo: Dewan Kesenian Sidoarjo
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng
- Nani Tuloli, dkk. 2003. *Dialog Budaya Wahana Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Bangsa*. Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata
- Sartono Kartodirdjo. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Soedarsono. 1999. *Perkembangan seni di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tirto Adi dkk. 2018. *Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo
- Trisakti. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Seni Tari*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya
- Wahyudianto. 2009. *Wajah Tari Dalam Perspektif*. Surakarta: ISI Press
- Wiyono,dkk. 2008. *Pengantin Khas Sidoarjo Putri Jenggolo*. Sidoarjo: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga
- Wahyudi Dwi. 1996. *Rekonstruksi Tari*. Surabaya: University Press, 1996
- Waruh Handyaningrum dan Bambang Soeyono. 2015. *Manajemen Seni Pertunjukan*, Surabaya: Bintang Surabaya
- Rusliana. 1990. *Pendidikan Seni Tari*, Bandung: Angkasa

ARTIKEL :

Autar Abdillah. *Hibriditas Pertemuan Budaya Jawa Arek*.
(https://www.academia.edu/35269055/Hibriditas_Pertemuan_Budaya_Jawa_Arek/) Diakses pada 10 Februari 2019, pada pukul 13:20 WIB

WAWANCARA :

Wawancara dengan Bapak Sutrisno Kasim di Paseban Alun-Alun, pada tanggal 9 Oktober 2018.

Wawancara dengan Ibu Catur Handayani, S.Pd di Paseban Alun-Alun, pada tanggal 16 Juni 2019.

Wawancara dengan bapak Novan, S.Pd di Paseban Alun-Alun, pada tanggal 16 Juni 2019.

